

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM BERBASIS KELOMPOK TANI HUTAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN ALAM DI DESA PANCARDAWA KABUPATEN JEMBRANA

Oleh :

I Wayan Tantra¹

Ni Nyoman Seri Astini²

I Nyoman Parta³

I Made Putera Wikhananda⁴

Abstrak

Wisata Alam Puncak Mawar menjadi salah satu kawasan yang dikembangkan untuk menjadi tujuan wisata para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pengembangan kawasan ini sebagai wisata alam terbilang meyakinkan. Partisipasi kelompok tani hutan menjadi poros utama untuk pengembangan wisata alam puncak mawar. Kelompok tani hutan juga menjadi kunci sukses dalam pengembangan wisata alam, dimana dalam pengembangan tersebut dapat memberikan keuntungan secara ekonomi dan sosial kepada masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi kelompok tani hutan dalam pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu pengumpulan data sekunder dengan metode dokumentasi dan pengumpulan data primer di lapangan dengan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani hutan Desa Pancardawa sudah berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar. Kelompok tani hutan juga dilibatkan dalam hal pembahasan perencanaan pengembangan serta pembahasan rencana kerja anggaran. Kelompok tani hutan dan masyarakat sekitar mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari hasil pengembangan kawasan ini.

Kata kunci: pengembangan, partisipasi kelompok tani hutan, analisis SWOT

1 STIMI Handayani Denpasar Bali

2 STIMI Handayani Denpasar Bali

3 STIMI Handayani Denpasar Bali

4 STIMI Handayani Denpasar Bali

Abstract

Puncak Mawar Nature Tourism is one of the areas developed to be a tourist destination for tourists, both domestic and foreign. The development of this area as a natural tourism is convincing. The participation of forest farmer groups is the main axis for the development of rose-top natural tourism. Forest farmer groups are also the key to success in the development of nature tourism, which in this development can provide economic and social benefits to the community.

Therefore, this study aims to determine the participation of forest farmer groups in the development of Puncak Mawar Nature Tourism. Data collection was carried out through two stages, namely secondary data collection using the documentation method and primary data collection in the field using the observation and interview methods. Data analysis techniques were performed using SWOT analysis.

The results of this study indicate that the Pancardawa Village forest farmer group has actively participated in the development of Puncak Mawar Nature Tourism. Forest farmer groups are also involved in discussing development planning and discussing budget work plans. Forest farmer groups and surrounding communities benefit economically from the development of this area.

Keywords: *development, forest farmer group participation, SWOT analysis*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan di dunia. Indonesia memiliki beragam kebudayaan dan etnis, maka dari itu tidak salah jika Indonesia menjadi salah satu tujuan wisata karena banyaknya wisatawan ingin mengetahui secara langsung mengenai kebudayaan di masing-masing pulau bahkan mengalami langsung dari budaya yang ada di Indonesia. Salah satu pulau memiliki potensi besar yaitu pulau Bali, jika membicarakan mengenai pulau Bali memang sangatlah terkenal di domestik maupun mancanegara. Hal ini ditunjang oleh masyarakat, keindahan alam, objek wisata yang ada, dan juga kebudayaan dan atraksi di pulau Bali.

Untuk menunjang seluruh kegiatan pariwisata di Bali diperlukan perhatian khusus dari pemerintah terutama untuk penyediaan komponen utama pariwisata seperti akomodasi, transportasi, biro perjalanan wisata, *restaurant*, bandara internasional dan pelabuhan laut. Dan disertai oleh dukungan dari komponen pendukung pariwisata seperti *money changer*,

cargo, dan telekomunikasi, *artshop*, serta jalan yang mudah diakses. Secara tidak langsung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik jelas akan memberikan sebuah kepuasan untuk para wisatawan dalam memenuhi segala kebutuhannya selama berwisata di Bali.

Ditambah lagi dengan perubahan karakteristik perjalanan wisata dari pariwisata massal kearah wisata alternatif, wisatawan memiliki kepedulian terhadap konservasi lingkungan, pariwisata berkelanjutan, pariwisata berbasis kerakyatan dan kearifan lokal. (Udiyana, Ida Bagus Gede.*et.al*.2018)

Peranan Departemen Pariwisata dan Kebudayaan sangatlah penting, untuk menunjang keberhasilan dan pengembangan daerah tujuan wisata. Adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah dapat meningkatkan manajemen pariwisata dalam rangka menarik wisatawan, baik domestik maupun wisatawan asing, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli dari sektor pariwisata. Sedangkan bagi masyarakat sekitar objek wisata mempunyai pengaruh positif mungkin timbul dari pengembangan ini adalah perluasan kesempatan kerja, dan bisa untuk mensejahterakan masyarakat lokal dan daerah. Dewasa ini banyak kabupaten yang ada di Bali sedang berlomba – lomba untuk membangun infrastruktur di daerah untuk menghidupkan sektor pariwisata mereka seperti di Kecamatan Kuta Selatan memiliki objek wisata Pantai Pandawa, Desa Guwang di Kabupaten Gianyar dengan objek wisata Green Canyon dan masih banyak lagi yang sudah berkembang dengan pesat.

Salah satu desa sedang melakukan pengembangan objek wisata berbasis wisata alam yaitu Desa Pancardawa di kelurahan Pendem sedang melakukan tahap perkembangan dengan terobosan Wisata Alam Puncak Mawar bertujuan untuk mengembangkan perekonomian rakyat sekitar wilayah, dengan didasari oleh peraturan menteri nomer 83 tahun 2016, berbunyi peruntukan hutan diberikan untuk masyarakat sekitar yang ber-ktp di wilayah tersebut diutamakan penyanding hutan sebagai garda utama penjaga hutan. Dengan pelestarian lingkungan alam untuk mengikuti trend objek wisata perkembangan yang sedang populer di Indonesia dengan menjual view dari ketinggian bisa berupa perbukitan maupun pegunungan.

Pariwisata berbasis partisipasi masyarakat adalah pariwisata yang menjadikan masyarakat sebagai peranan penting dan paling utama dalam pengembangan suatu obyek wisata. Menurut Ernawati (2018:04) pariwisata berbasis partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berkelanjutan (Sustainable Tourism), yang juga merupakan pariwisata alternative yang menggunakan kebudayaan etnik suatu masyarakat atau lingkungan alam sebagai atraksi wisata, memiliki tingkat partisipasi masyarakat setempat yang tinggi dalam hal perencanaan dan pengelolaan.

Tabel 1 Data jumlah Kunjungan Wisatawan ke Puncak Mawar periode tahun 2018

Periode kunjungan (2018)	Jumlah kunjungan wisatawan	Total
Januari	300 orang	300 orang
Februari	365 orang	365 orang
Maret	343 orang	343 orang
April	413 orang	413 orang
Mei	397 orang	397 orang
Juni	458 orang	458 orang
Juli	488 orang	488 orang
Agustus	500 orang	500 orang
September	273 orang	273 orang
Oktober	229 orang	229 orang
November	247 orang	247 orang
Desember	300 orang	300 orang
Total	4313 orang	4313 orang

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan rata-rata tiap bulan pada tahun 2018 sebanyak 359 orang, mengalami peningkatan tertinggi pada periode musim panas yaitu bulan Juni, Juli dan Agustus. Besar kemungkinan karena pada periode tersebut adalah periode libur masa sekolah sehingga terjadi peningkatan cukup signifikan pada periode ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ini mengangkat sebuah judul yaitu ***“Strategi Pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar Berbasis Kelompok Tani Hutan dan Pelestarian Lingkungan Alam di Desa Pancardawa Kabupaten Jembrana”***.

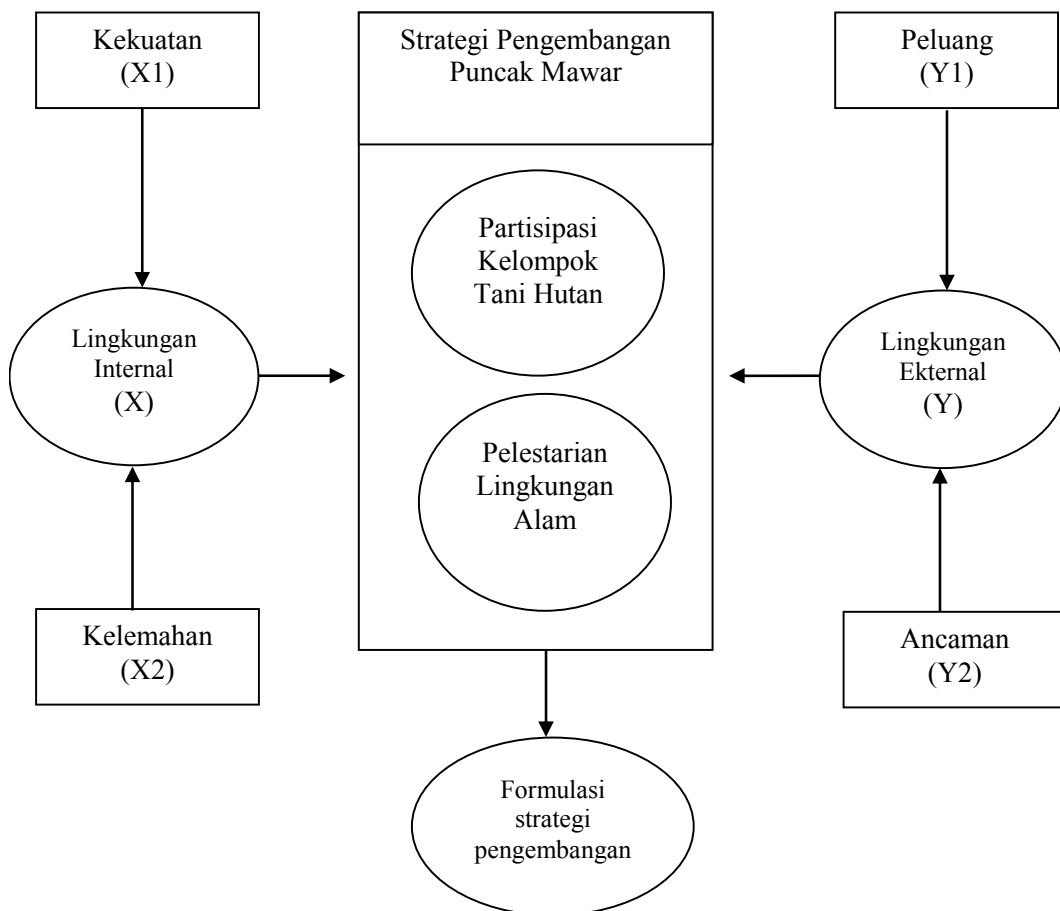
B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka menjadi tujuan penelitian ini adalah memformulasikan strategi pengembangan berbasis partisipasi kelompok tani hutan dalam pengembangan wisata alam Puncak Mawar dan pelestarian lingkungan alam di Desa Pancardawa Kabupaten Jembrana.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini teori digunakan adalah teori persaingan industri (Porter, 1985) dan teori strategi bisnis (David, 2011) serta teori pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (Pitana,

1999 : 76) dan (Natori, 2001 : 6). Pencapaian keunggulan bersaing destinasi alam berkelanjutan dapat dilakukan melalui implementasi strategi bisnis yang tepat dan konperhenship agar mampu mencapai peningkatan kinerja destinasi wisata alam, melalui keunggulan di miliki seperti keunggulan dalam hal kualitas produk, keunggulan dalam harga, keunggulan dalam pelayanan dan keunggulan dalam merk (Udiyana *et.al.*2016) dengan menggunakan teori persaingan industri, teori strategi bisnis dan teori pembangunan sektor pariwisata berbasis masyarakat sehingga masyarakat lokal dapat memiliki dan mengelola usaha, memberikan kesempatan kerja, kelestarian lingkungan dan warisan budaya (Udiyana, *et.al.*2018).



Sumber : Udiyana, Ida Bagus Gede *et.al.*2018

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, 38) Adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

1. Strategi pengembangan dimaksud adalah formulasi rencana pengembangan Fasilitas dan Pelestarian Lingkungan Alam oleh Kelompok Tani Hutan.
2. Lingkungan Internal adalah sesuatu bersumber dari kawasan tersebut serta masyarakat desa, seperti; (1) Kekuatan mendukung dimana bersumber dari kelompok tani hutan dalam rangka pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar; (2) Kelemahan dimiliki masyarakat desa dalam pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar.
3. Lingkungan Eksternal merupakan sesuatu bersumber dari luar desa yang bisa mempengaruhi perkembangan Wisata Alam Puncak Mawar. seperti; (a) Peluang atau kesempatan untuk mengembangkan Wisata Alam Puncak Mawar; (b) Ancaman dapat menghambat pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar.

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Obyek Penelitian

Tempat dimana penelitian ini dilakukan adalah Wisata Alam Puncak Mawar merupakan salah satu wisata alam sedang dalam proses pengembangan yang ada di Kabupaten Jembrana. Lokasi ini juga merupakan salah satu obyek wisata alam paling potensial. Obyek penelitian diteliti yaitu Strategi Pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar berbasis Kelompok Tani Hutan dan Pelestarian Lingkungan Alam di Desa Pancardawa Kabupaten Jembrana.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data bersumber dari analisis EFAS/IFAS. Adapun jenis Data Kualitatif dikumpulkan dalam penelitian ini adalah struktur organisasi dan dokumen lain yang diperlukan.

Sedangkan sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, diperoleh secara langsung dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dari pengelola dan staf puncak mawar. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari orang lain atau instansi lain yang diperlukan dalam penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2003 : 201). Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Hutan yang berperan aktif akan dikembangkannya Wisata Alam Puncak Mawar Sampel dalam

penelitian ini adalah pengelola Wisata Alam Puncak Mawar, Tokoh Masyarakat serta para pelaku pariwisata berperan dalam pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil akurat maka peneliti membutuhkan data – data guna melengkapi hasil penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, Menurut Anwar (2002:313) observasi adalah pengamatan peinjauan seara cermat dan langsung. Peneliti untuk mendapatkan data dengan melakukan observasi langsung ke tempat penelitian dan mencatat secara sistematis yang diperlukan dalam penelitian.
2. Teknik Dokumentasi, Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara memanfaatkan berbagai dokumen terkait dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian
3. Teknik Wawancara, Metode wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini, Seperti melakukan wawancara dengan pengelola obyek tersebut. Selain itu juga melakukan wawancara dengan pihak pengelola kelompok tani hutan dengan Bapak Wayan Diandra selaku ketua Kelompok Tani Hutan

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif diawali dengan mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar berbasis kelompok tani hutan. Faktor – faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman) yang teridentifikasi kemudian di jelaskan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mencapai keberhasilan pengembangan Wisata Alam Puncak Mawar. Maka ada beberapa upaya bisa berpengaruh seperti keterlibatan kelompok tani hutan dalam pengembangan objek wisata, upaya dalam meningkatkan partisipasi kelompok tani hutan, upaya kelompok tani hutan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta upaya kelompok tani hutan dalam pelestarian lingkungan alam. Semua upaya tersebut berperan penting dalam pengembangan wisata alam puncak mawar. Adapun pembahasan penelitian menggunakan analisis SWOT, akan menerangkan bagaimana kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threat*) yang dimiliki oleh kawasan ini dapat dijadikan acuan langkah apa yang akan diambil untuk mengembangkan Wisata Alam Puncak Mawar kedepannya.

A. Analisis Lingkungan Internal

1. Kekuatan (*Strength*)

- a. Keindahan alam dimiliki kawasan Puncak Mawar yang indah berupa hamparan perbukitan dan pemandangan langsung ke laut lepas dapat dilihat dari kawasan ini. Pada sore hari wisatawan dapat melihat *sunset*.
- b. Memiliki kawasan alam masih asri dan terjaga. Kawasan alam ini juga masih sangat alami dengan adanya perbukitan di sekitaran obyek wisata, dan bisa digunakan untuk bermeditasi.
- c. Adanya sebuah pura memang menjadi daya tarik oleh warga sekitar karena pura tersebut sudah ada sebelum obyek di bangun.
- d. Pada musim tertentu akan terlihat hamparan pohon mawar yang bermekaran di sekitar obyek wisata untuk dijadikan *spot* berfoto.
- e. Adanya Partisipasi Masyarakat Lokal yang ingin membuka bisnis di sekitaran obyek wisata.

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a. Penataan Kawasan yang belum rampung.
Penataan kawasan Wisata Alam Puncak Mawar masih dalam tahap pembangunan karena masih kurangnya pendanaan dari desa.
- b. Pesimisme masyarakat terhadap kemampuan kelompok tani hutan dalam melakukan pengelolaan obyek wisata.
- c. Adanya segelintir masyarakat kontra terhadap pengembangan kawasan ini.
Dalam hal pengembangan terjadinya pro dan kontra sudah biasa, tapi tetap kembali lagi ke tujuan awal agar dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar obyek wisata.
- d. Kurang maksimalnya media promosi.
Pihak pengelola sudah sering melakukan promosi di beberapa sosial media namun belum maksimal.
- e. Belum mampu menangani beberapa monyet liar yang ada di kawasan ini, mengingat masih terjaga dan asri kawasan tersebut terkadang beberapa monyet kerap datang ke obyek dan meresahkan pengunjung.

B. Analisis Lingkungan Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)

- a. Wisata Alam Puncak Mawar berpotensi untuk menjadi salah satu kawasan wisata alam pertama, hal ini bisa terjadi bila semua pembangunan telah selesai.

b. Menjadi Kawasan wisata alam terbaik.

Wisata Alam Puncak Mawar saat ini belum sepenuhnya selesai, jika semua sudah rampung dan sesuai perencanaan maka akan ada lintasan bersepeda menuruni bukit, dan akan didirikannya *bar* dengan konsep bajak laut.

c. Menjadi Kawasan wisata alam terpadu pertama

Dalam hal ini kelompok tani hutan melihat peluang ini dengan optimis dan terus melakukan pengembangan dan pembenahan, dengan ikut mengajak masyarakat sekitar ikut bergabung bersama dan membangun obyek agar dapat menjadi kebanggaan desa.

d. Meningkatnya kerja sama antar pelaku pariwisata

Dengan berkembangnya kawasan ini tentu akan membuat pelaku pariwisata tertarik untuk melakukan kerja sama dengan pihak pengelola.

e. Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar

Dengan adanya lapangan pekerjaan, partisipasi dari kelompok tani hutan akan semakin kuat dan partisipasi masyarakat untuk bekerja di desa semakin tinggi.

2. Ancaman (*Threat*)

a. Pengelolaan lahan belum optimal

Keindahan alam dimiliki Wisata Alam Puncak Mawar dan alamnya tentunya memerlukan pengelolaan lahan yang harus sesuai dengan peraturan dan tidak asal mengelola agar keindahan alam tetap terjaga dan asri.

b. Pencemaran Lingkungan

Mengingat kawasan ini masih berkembang dan kurangnya prasarana seperti tempat sampah tentu akan berdampak pada pencemaran lingkungan karena pengunjung akan buang sampah tidak pada tempatnya.

c. Munculnya persaingan wisata alam baru.

Dengan kontur alam berupa perbukitan di daerah Jembrana, memungkinkan adanya pesaing baru yang akan mendirikan obyek wisata serupa dan berdampak pada obyek wisata puncak mawar.

d. Eksploitasi lahan

Mengingat obyek wisata alam ini merupakan pemberdayaan dan pengalihfungsian lahan hutan menjadi obyek wisata tentu saja, eksploitasi lahan yang berlebihan akan membahayakan ekosistem yang ada dan mengurangi daya tarik dari obyek wisata itu sendiri.

- e. Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar tentang pengembangan wisata alam berbasis kelompok tani hutan yang bisa merubah keadaan perekonomian masyarakat sekitar.

C. Analisis Matrik SWOT

Tabel 2 Analisis Faktor Internal Wisata Alam Puncak Mawar

No.	Indikator Kekuatan dan Kelemahan	Bobot	Nilai	Skor
Kekuatan / <i>Strengths</i> :				
1.	Keindahan alam yang dimiliki kawasan Puncak Mawar	0,15	4	0,60
2.	Memiliki Kawasan Alam yang masih asri dan terjaga	0,15	4	0,60
3.	Adanya Pura Tua yang sudah ada sebelum obyek berdiri	0,15	4	0,60
4.	Pada musim tertentu adanya spot foto bunga mawar	0,12	4	0,48
5.	Adanya Partisipasi Masyarakat lokal	0,10	3	0,30
Skor			19	
Kelemahan / <i>Weakness</i> :				
1.	Penataan kawasan yang belum rampung	0,07	2	0,07
2.	Pesimisme masyarakat terhadap kemampuan KTH dalam mengelola obyek wisata	0,07	1	0,07
3.	Adanya segelintir masyarakat yang kontra terhadap pengembangan kawasan ini	0,07	1	0,07
4.	Kurang maksimalnya media promosi	0,07	1	0,07
5.	Belum mampu menangani monyet liar	0,05	1	0,05
Skor			6	
Total Nilai Kekuatan dan Kelemahan		1,00	19:6-1	2,20

Tabel 3 Analisis Faktor Eksternal Wisata Alam Puncak Mawar

No.	Indikator Peluang dan Ancaman	Bobot	Nilai	Skor
Peluang/opportunities :				
1.	Wisata alam puncak mawar berpeluang untuk menjadi salah satu kawasan wisata alam pertama.	0,15	3	0,60
2.	Menjadi kawasan wisata alam yang terbaik.	0,15	3	0,60
3.	Menjadi kawasan wisata alam terpadu pertama.	0,15	3	0,60
4.	Meningkatnya kerja sama antar pelaku pariwisata	0,10	3	0,30
5.	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	0,10	3	0,30
Skor			15	
Ancaman/Threats :				

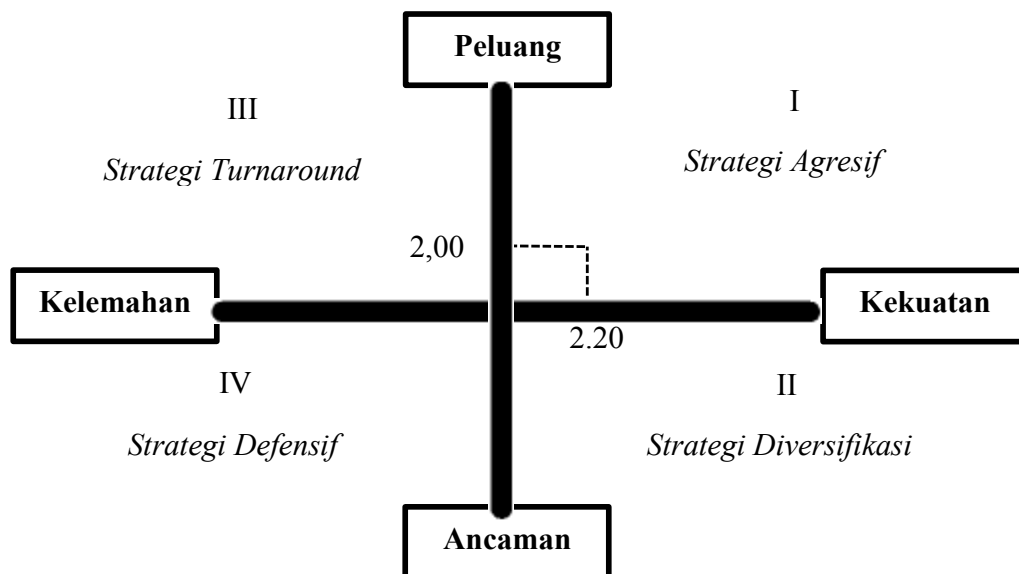
1.	Pengelolaan lahan yang belum optimal	0,05	1	0,05
2.	Pencemaran lingkungan	0,05	1	0,05
3.	Munculnya persaingan wisata baru.	0,10	1	0,10
4.	Eksplorasi lahan	0,05	1	0,05
5.	Kurangnya kesadaran masyarakat	0,10	1	0,10
Skor			5	2,75
Total Nilai Peluang dan Ancaman		1,00	15:5-1	2,00

Berdasarkan hasil penilaian dalam matrik internal dan eksternal, dapat diketahui posisi partisipasi KTH pada diagram analisis SWOT yang mencerminkan arah perkembangan (grand strategy) perusahaan.

Berdasarkan faktor internal digambarkan pada garis datar/absis = 2,20 (garis vektor positif).

Sedangkan posisi perusahaan berdasarkan faktor eksternal digambarkan pada garis tegak/ordinat = 2,00 (garis vektor positif). Titik temu antara kedua vektor terletak pada titik kordinat (2,20.2,00) yang berarti pada kuadran I (strategi agresif).

Gambar 1 Diagram Analisis SWOT



Berdasarkan hasil penilaian masing- masing faktor eksternal maupun internal maka dapat diketahui partisipasi Kelompok Tani Hutan (KTH), terletak pada strategi agresif dalam diagram analisis SWOT.

D. Formulasi Strategi

Dari letak diagram menunjukan bahwa kuadran mengarah ke Strategi Agresif, ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi pengembangan yang digunakan dalam kondisi ini adalah strategi yang mendukung perusahaan.

Dari hasil matriks SWOT diatas dapat dijelaskan bahwa ada empat macam strategi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan diantaranya:

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) adalah strategi cara menggunakan kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang. Strategi tersebut diantaranya Bekerja sama dengan pemerintah untuk mengadakan event mengenai wisata alam. Dengan manajemen pengelolaan yang baik, maka akan mudah menjalin kerjasama dengan pihak ketiga untuk mengembangkan obyek. Serta didalamnya tetap melibatkan kelompok tani hutan.
2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) adalah strategi yang dijalankan dengan cara mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Strategi tersebut diantaranya Mencari investor yang memiliki visi serupa yaitu wisata alam, agar penataan kawasan cepat terselesaikan. Menjaln komunikasi untuk memberi pengertian tentang pengembangan obyek pariwisata oleh KTH. Mengadakan penyuluhan kepariwisataan di desa, untuk memberikan pemahaman lebih mengenai pariwisata. Memaksimalkan media promosi dengan memberikan penawaran yang menarik untuk meningkatkan kunjungan wisata. Menjaln kerjasama dengan pelaku pariwisata yang memiliki kemiripan dengan kawasan ini, untuk dapat mmpelajari dan memahami cara menangani monyet liar
3. Strategi ST (*Strength-Threat*) adalah strategi yang digunakan dengan cara menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman. Strategi tersebut diantaranya: Melakukan evaluasi dengan dinas terkait untuk pengelolaan lahan yang benar. Bersama – sama melakukan pengawasan terhadap pencemaran lingkungan. KTH harus terus berinovasi dan melakukan terobosan baru untuk tetap menjadi kawasan wisata alam yang terbaik. Memperketat perijinan proyek agar tetap menjaga ekosistem yang ada.
4. Strategi WT (*Weakness-Threat*) adalah strategi dengan cara meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi tersebut diantaranya.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1). Formulasi strategi bisnis diambil dan ditetapkan berada dalam kuadran I melalui grand strategi

expansive melalui strategi pengembangan berbasis kelompok tani hutan dan pelestarian lingkungan dengan program kerja secara konsisten dan berkelanjutan. 2). Bahwa semua kegiatan kelompok puncak mawar sudah sesuai dengan perencanaan dan pengembangan berkelanjutan ini dibuktikan dengan adanya partisipasi kelompok tani hutan dalam pengembangan objek, upaya pengelola dalam meningkatkan partisipasi kelompok tani hutan, upaya kelompok tani hutan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, serta upaya kelompok tani hutan dalam pelestarian lingkungan alam.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, berikut saran yang dapat diberikan 1). Implementasi strategi dalam upaya pengembangan wisata alam puncak mawar berkembang dengan baik diperlukan komunikasi antara pihak pengelola dan masyarakat sekitar objek wisata. Menjalin komunikasi baik dengan instansi terkait agar ikut bersama-sama membangun wisata alam puncak mawar. 2). Meningkatkan promosi secara berkelanjutan dan konsisten. 3). Menetapkan strategi diversifikasi melalui pengembangan produk-produk wisata dan potensi ekonomi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, Rinto Z.W. 2015. *Strategi Pengembangan Pengelolaan Pariwisata Air Terjun Wera Saluopa di Kabupaten Poso*. Jurnal pada program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Universitas Tadulako. Diakses dari website jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/index. Diunduh Agustus 2015.
- Alim Soemarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: Elearning Unesa. Blog. Diunduh 1 april 2017.
- Alim Soemarno. 2013. *Perencanaan Pengembangan Kawasan Agrowisata*. Jakarta: Erlangga.
- Amang, Jera. 2007. *Strategi Pengembangan Taman Nasional Laiwanggi – Wanggameti Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sumba Timur*. Skripsi pada Program Studi Manajemen Stimi Handayani Denpasar.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arya Pratama, I Wayan. 2010 Strategi Pengembangan Pariwisata Bendungan Telaga Tunjung di Desa Timpang Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. *Skripsi* pada Program Studi Manajemen Stimi Handayani Denpasar.
- Badudu dan Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar.
- David, F. R. 2001. *Strategic Management Consept and Cases*. 13thed. Pearson Prentice Hall.
- Ernawati, Ni Made. 2018. *Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism)*. Denpasar: Swasta Nulus.
- Kementerian Kehutanan P.57 – II/2014 Tentang *Pedoman Kelompok Tani Hutan*.
- Natori, M. 2001. *A Guide Book of Tourism-Based Community Development*. Yokohama: Asia Pacific Tourism Exchange Center.
- Picard, M. 1996. *Bali Cultural Tourism and Touristic Culture*. Singapura: Archipelago Press.
- Pitana, I G. 1999. *Pelangi Pariwisata Bali*. Denpasar: PT Bali Post.
- Porter, M. 1985. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Perfomance*, Free Press, New York, NY.
- Paty, Rosa Delima. 2008. *Strategi Pembangunan Pariwisata Bahari di Kabupaten Flores Timur*. *Skripsi* pada Program Studi Manajemen Stimi Handayani Denpasar.
- Peraturan Menteri Nomer 83. tahun 2016 Tentang Perhutanan Sosial.
- Poerwadarminto. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasiasa, Dewa Putu Oka. 2013. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rajaratnam, S.D., and Nair, V. 2015. Destination Quality and Tourist Behavioural Intentions:

Rural Tourist Destinations in Malaysia. *Journal Emerald Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 7(5): 463-472.

- Rangkuti, Freddy. 2009. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia.
- Septanto. 2018. *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Bukit Sikunir Berbasis Partisipasi Masyarakat Desa Sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Wonosobo-Jawa Tengah*. Skripsi pada Program Studi Manajemen Stimi Handayani Denpasar.
- Seri Astini Ni Nyoman dan Udiyana Ida Bagus Gede, 2009. Membangun customer value pada industri pariwisata Bali. *Jurnal Forum Manajemen*, 7(1): 41-52. Available <http://7drive.google.com/open?id=0Bv7LW4-nEhPISGIaclBoMVRaMzO>
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*, Yogyakarta : Kanisius.
- Udiyana Ida Bagus Gede, et al. 2011. Business Development Strategy of Marine Fish Satay-Lilit Culinary. *International Journal Economic Research (IJER)*, 13(2): 671-681. <https://www.researchgate.net/publication/328419146>.
- Udiyana, Ida Bagus Gede. Paramita Surabaya. *Perilaku Organizational Citizenship. Strategi Membangun Daya Saing SDM Perhotelan*. Penerbit PARAMITA, Surabaya. <https://repositori.stimihandayani.ac.id/phocadownloadpap/userupload/BUKU%201.pdf>
- Udiyana, I.B.G, Suastama IBR, Astini NNS, Mahanavami GA, Karwini NK, Maretta YA. 2018. Innovation Strategy the Development of Competitiveness of Eco-Based Coastal Tourism Destination, Management Organization and Quality of Services. *Journal of Environmental Management and Tourism*, (Volume IX, Summer), 4(28): 851 - 860. DOI: 10.14505/jemt.v9.4(28). <https://journals.aserspublishing.eu/jemt/article/view/2386> Diunduh Oktober 2018.
- UU No. 9 tahun 1990 Tentang Kepariwisata.